

# MIMPI JADI NYATA

Senin pagi itu sangat cerah. Sama halnya dengan suasana hati gadis remaja bernama Dira. Dira adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Ia memiliki seorang adik perempuan yang bernama Dara. Sekarang Dira duduk di bangku kelas 3 SMA. Dira bukanlah anak yang lahir dari keluarga yang kaya, hanya keluarga yang pas-pasan dan bahkan dapat dikatakan golongan menengah kebawah. Namun semangat seorang Dira dalam mengemban prestasi bukan hanya semangat belaka, ia termasuk salah satu anak yang sangat berprestasi dan diunggulkan oleh sekolah dan keluarganya, Dira juga sering mengikuti berbagai ajang olimpiade dan tak jarang mendapat penghargaan dalam olimpiade-olimpiade itu. Potensi yang ada dalam diri Dira ini sudah mulai nampak sejak ia berada di bangku SMP, ia termasuk salah satu murid yang berprestasi sehingga tak jarang ia mendapat tawaran beasiswa. Semangat yang ada didalam diri Dira, membawa naluri hatinya untuk memiliki mimpi besar yaitu menjadi seorang dokter.

Di kehidupan sekolahnya, Dira memiliki sahabat bernama Alena yang tak enggan berteman dengannya. Alena adalah anak yang bisa dibilang memiliki latar belakang keluarga yang ekonominya bagus atau golongan konglomerat yang sangat berbanding terbalik dengan Dira. Banyak temannya yang mengatakan bahwa Dira hanya mengambil keuntungan berteman dengan Alena. Namun, jauh di lubuk hatinya Dira tulus berteman dengan Alena, bahkan Dira sering membantu Alena ketika kesusahan memahami materi pelajaran di sekolah. Karena niat baik dan tulus Dira, ia berusaha sabar dan tidak menggubris apa pandangan orang lain tentang persahabatannya dengan Alena, ia juga tidak pernah menyimpan dendam pada teman-teman yang mencemooh dirinya.

Seperti pagi-pagi biasanya, dengan sepedanya yang setiap hari menjadi temannya berangkat ke sekolah, Dira mulai menyusuri jalan yang dilaluinya untuk mengemban ilmu ke sekolah. Sesampainya di sekolah, tak jarang ada teman yang mengucilkan dirinya karena ia bukanlah anak orang kaya. Salah satunya Fera.

**bersambung...**

# MIMPI JADI NYATA

## PART 2

Fera, dia adalah teman sekelas mereka, Fera hanya mau berteman dengan temannya yang kaya saja. Fera juga selalu mencoba mengadu domba Dira dan Alena karena Fera iri kepada Dira. Sifat iri dengkinya ini membuat Fera menjadi bermuka dua. Ketika Fera kesulitan mengerjakan tugas, dia akan mencontek Dira, tetapi disisi lain dia selalu memiliki niat busuk untuk memutus persahabatan Dira dan Alena. Sampai suatu ketika, Alena percaya pada perkataan Fera bahwa Dira sebenarnya hanya mencari keuntungan saja ketika berteman dengan Alena karena ia memiliki segalanya. Alena yang terbuju oleh Fera saat itu langsung membenci Dira dan tidak mau berteman dengannya. "Masuk jebakanku kamu Alena!" gumam Fera dengan senyum liciknya. Dira yang terus terusan diejek oleh teman temannya dan Alena sahabatnya pun merasa terpuruk dengan banyak bujukan bujukan jahat, hingga nilai akademik Dira pun ikut turun.

Suatu ketika, Alena memergoki Fera yang sedang duduk disebelah Dira. Ternyata Fera mencontek dan sedang berbincang-bincang dengan Dira seperti tanpa ada masalah diantara keduanya. Alena yang menyadari bahwa ia dijebak, langsung melabraknya dan membongkar apa yang telah Fera lakukan di dalam persahabatan Dira dan Alena. Karena Fera merasa sangat terpojok, Fera pun mengaku bahwa ia iri dengan persahabatan mereka, dia berteman dengan Dira dan Alena hanya ingin meraih keuntungannya saja. Karena merasa malu, Fera pun pergi dengan angkuhnya.

Dari masalah itu, Alena kembali bersahabat dengan Dira. Sekarang mereka semakin giat belajar karena satu minggu lagi akan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Mereka ingin menunjukkan kepada semua orang bahwa mereka dapat berprestasi dengan cara mereka masing masing dan membanggakan orang-orang yang mereka sayangi.

**bersambung...**

Zahira Alya S. Y.

# MIMPI JADI NYATA

## PART 3

Seminggu setelah Dira dan Alena menjalani ujian masuk perguruan tinggi, hasilnya pun keluar. Benar saja, atas usahanya selama ini Dira berhasil mendapatkan nilai tertinggi. Dengan pencapaian itu, Dira meneruskan ke perguruan tinggi yaitu ke fakultas kedokteran, yang menjadi impiannya sejak kecil, dan jalan yang terbaik untuk mewujudkan cita cita Dira menjadi seorang dokter. Sama seperti Dira, Alena pun juga masuk ke fakultas kedokteran di universitas top yang sama. Di perguruan tinggi ini, Dira juga selalu berusaha untuk memperoleh beasiswa untuk meringankan beban orang tuanya dan tetap berprestasi dengan potensinya, serta ia selalu mengapresiasi teman-teman sebayanya.



# TAMAT